

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa depan bangsa ada pada anak sekolah baik itu sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dimana mereka merupakan generasi yang kedepannya dapat menjadi penentu besarnya kualitas suatu bangsa di masa yang akan mendatang (Inamah et al., 2023). Oleh karena itu, pembentukan karakter atau kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) harus dimulai sejak masa sekolah. Maka dari itu salah satu hal penting yang harus diperhatikan ialah panganan jajanan anak sekolah (Fadhilah et al., 2023).

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yakni asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh kembang anak selama proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (BBPOM Medan, 2022). Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dinyatakan aman dan sehat yakni pangan yang bebas dari bahaya biologis, kimia, bersih, telah dimasak, tidak berbau tengik serta tidak berbau asam, tidak mengandung pewarna makanan yang mencolok, tidak berasa terlalu asin, manis ataupun asam, dan terakhir tidak mendekati tanggal kadaluwarsa (BBPOM Medan, 2022). Maka anak sekolah harus mengonsumsi pangan jajanan yang memenuhi syarat pangan jajanan aman seperti tidak mengandung pemanis, perasa, zat pengawet berbahaya, lemak berlebih, dan memiliki nilai gizi yang seimbang (Kemenkes RI, 2022).

Pada saat ini masih banyak masalah terkait keracunan makanan yang salah satunya terjadi di lingkungan sekolah dasar. Keracunan makanan pada lingkungan sekolah dasar terjadi karena mengonsumsi makanan jajanan yang tidak terjamin kebersihannya. Makanan jajanan yang tidak tertutup sangat

mudah terkontaminasi debu yang menyebabkan bakteri berbahaya sehingga keracunan makanan menjadi salah satu masalah yang dapat menyebabkan kematian (Amila, et al., 2023).

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) makanan jajanan merupakan kudapan jalanan yang merujuk pada berbagai hidangan dan minuman yang umumnya dijajakan dalam kemasan siap saji di lokasi-lokasi strategis seperti tepi jalan, area publik, atau tempat-tempat ramai lainnya. Produk-produk ini biasanya telah diolah sebelumnya, baik di fasilitas produksi, kediaman penjual, atau langsung di tempat penjualan (Fauzia & Risna, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) terdapat 2 juta orang yang meninggal di setiap tahunnya disebabkan keracunan minuman dan makanan. Adapun Negara Indonesia setiap tahunnya terjadi sekitar kurang lebih 200 manusia yang mengalami kejadian keracunan makanan. Serta berdasarkan data BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan) tahun 2022 di kota Medan penyebab keracunan pangan disebabkan makanan rumahan berjumlah 25 atau 47,17% kejadian, kemudian disusul kejadian keracunan makanan dilembaga pendidikan berjumlah 15 atau 28,30% kejadian. Adapun kejadian luar biasa (KLB) tertinggi terjadi pada lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) dengan jumlah 9 kejadian, yang dimana kejadian keracunan pangan ini disebabkan oleh siswa-siswa yang mengkonsumsi panganan jajanan yang terkontaminasi oleh bakteri patogen (BBPOM Medan, 2022).

Permenkes No. 033 Tahun 2012 tentang bahan tambahan pangan menyatakan, setiap masyarakat Indonesia harus memperhatikan dan

dilindungi dari oknum-oknum yang menggunakan bahan tambahan makanan yang tidak sesuai ataupun tidak memenuhi syarat kesehatan. Perlindungan tersebut berupa upaya pencegahan pangan dari segala kemungkinan seperti halnya pencemaran biologi, kimia ataupun benda lainnya yang dapat merugikan serta membahayakan kesehatan umat manusia (Kemenkes, 2020).

Keamanan pangan jajanan di sekolah harus lebih diperhatikan, karena setiap asupan yang dikonsumsi oleh anak sekolah berpengaruh dalam proses perkembangan anak sekolah. Apabila keamanan pangan tidak diperhatikan dapat berdampak terjadinya keracunan, karena makanan jajanan ini biasanya merupakan hasil produksi rumah yang belum teruji dan terjamin kualitas produksinya (Risnawati et al., 2023). Makanan jajanan anak disekolah biasanya cenderung memakai bahan-bahan penyedap, pewarna, pengawet, pengental, dan pemanis yang dapat berdampak bagi kesehatan anak (Fentia, 2021)

Dampak tidak baik dari mengonsumsi jajanan umum maupun jajanan sekolah biasanya muncul dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Salah satu dampak dari jangka pendeknya yaitu, terjadinya keracunan makanan yang disebabkan oleh tercemarnya parasit, mikroorganisme, ataupun bahan yang mengandung kimia (pestisida), adapun penyakit jangka pendek ini biasanya terkena diare dan muntah. Serta bahaya jangka panjang yang dapat terjadimulai dari kanker karena mengonsumsi bahan tambahan pangan yang terkontaminasi bahan kimia yang berbahaya dan bersifat karsinogenik bagi tubuh manusia (Annisa, 2023).

Hasil survei yang dilakukan oleh lembaga pengawas pangan nasional atau Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia, mengungkapkan bahwa mayoritas siswa sekolah (80%) mengonsumsi jajanan di lingkungan pendidikan mereka. Data terbaru menunjukkan bahwa pada 2022, dari 10.429 sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang diuji, 76,18% (7.945 sampel) dinyatakan memenuhi standar keamanan. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 80,79%. Makanan jajanan anak sekolah yang dinyatakan tidak layak konsumsi dan memenuhi syarat dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti halnya kebersihan yang kurang terjaga, kontaminasi mikroba, penggunaan bahan kimia berbahaya (formalin, boraks, rhodamin), pemakaian zat aditif berlebihan, serta peralatan yang tidak higienis (BBPOM Medan, 2022).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan. Pemerintah telah menetapkan pedoman higiene sanitasi makanan jajanan yang mencakup berbagai aspek seperti penanganan oleh penjual, peralatan, kualitas air, bahan baku, zat aditif, cara penyajian, dan sarana penjualan. Semua elemen ini berperan penting dalam menentukan mutu jajanan. (Hikma et al., 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2022, di Sumatera Utara, tercatat adanya peningkatan jumlah Tempat Pengolahan Makanan (TPM) menjadi 34.235 unit. Dari jumlah tersebut, 64,01% (21.914 unit) memenuhi standar kesehatan. Meskipun terjadi peningkatan jumlah TPM,

persentase yang memenuhi syarat kesehatan mengalami sedikit penurunan sebesar 0.39% dibandingkan tahun sebelumnya (Dinkes, 2022).

Pilihan konsumsi makanan jajanan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan fisik dan non-fisik, seperti iklim, interaksi sosial, status ekonomi, dan budaya setempat (Fauzia & Risna, 2023).

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan ataupun kepandaian seseorang dalam memilih makanan yang baik dan yang tidak, serta ia mengetahui mana makanan yang terdapat sumber gizi dan mempunyai manfaat bagi tubuh dan mana yang tidak. Pengetahuan gizi pada anak sangat perlu ditanamkan, karena pengetahuan gizi ini sendiri erat hubungannya terhadap pemilihan makanan jajanan (Putri et al., 2023).

Sikap pada anak merupakan hal penting yang dapat berdampak pada pemilihan makanan jajanannya. Sikap ini sendiri terbagi 2 yaitu sikap baik dan sikap negative. Sikap baik anak biasanya tidak terlalu berdampak langsung pada perilaku anak tersebut. Apabila sikap anak yang negative, biasanya sikap ini cenderung mengabaikan kesehatannya (Rahmadhayanti, 2023).

Hasil penelitian Nelly tahun 2021 di SDN Natam menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang jajanan. Dari 73 responden, 60,3% menunjukkan pengetahuan yang kurang memadai. Lebih dari setengah peserta penelitian memiliki sikap Tidak baik terhadap makanan jajanan, sementara mayoritas siswa terbiasa membawa bekal dari rumah.

Pengaruh teman sebaya dan peran keluarga juga diamati sebagai faktor signifikan dalam pola konsumsi jajanan. (Afni, 2020).

Besar uang saku yang dimiliki anak-anak sekolah dapat menentukan kemampuan mereka untuk membeli jajanan selama berada di luar rumah, Dimana ketika anak memiliki uang saku yang tinggi maka ia dapat membeli apa saja yang ia inginkan, hal tersebut dapat memicu tingginya daya beli anak dalam membeli makanan jajanan. Pada umumnya, ketika uang saku tersebut besar maka semakin besar pula kemampuan anak tersebut membeli makanan (Astuti et al., 2021). Sejalan juga dengan hasil penelitian Desi tahun 2022 yang menyatakan bahwa pemilihan jajanan anak sekolah yang tidak baik diikuti oleh anak sekolah yang memiliki uang jajan yang tinggi, karena ia mampu membeli apa saja yang ia inginkan tanpa melihat segala konsekuensinya (Desi, 2022).

Selain besar uang saku, kebiasaan membawa bekal juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan jajanan, karena orang yang telah memiliki makanannya sendiri akan merasa cukup dan cenderung males untuk membeli jajanan lainnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rahayu tahun 2021 mengungkapkan korelasi signifikan antara kebiasaan membawa bekal dari rumah dan pemilihan makanan jajanan di sekolah ( $p=0,002$ ) (Rahayu, 2021).

Kelompok teman sebaya pada umumnya terdiri dari anak-anak dengan karakteristik serupa seperti gender, etnis, usia dan status sosial ekonomi bahkan bertempat tinggal yang berdekatan, serta memungkinkan juga bagi mereka bersekolah bersama. Teman sebaya memiliki potensi untuk

memberikan dampak signifikan pada perkembangan seorang anak (Widianingtyas & Dinda, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Aisyiah tahun 2021 mengungkapkan bahwa 71,7% anak yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya cenderung memilih jajanan sehat, sementara 79,1% anak yang terpengaruh oleh teman sebaya cenderung memilih jajanan tidak sehat. Analisis statistik menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan pilihan jajanan anak. Hal ini mengindikasikan bahwa anak usia sekolah rentan terhadap pengaruh lingkungan, terutama teman-teman mereka, yang dapat berdampak pada pemilihan jajanan (Aisyiah, 2020).

Dalam perspektif Islam, menjaga kesehatan merupakan bagian dari pelaksanaan syariat yang sejalan dengan Maqashid Syariah. Untuk menjaga kesehatan dengan baik, diperlukan pengetahuan yang memadai agar tidak merugikan diri sendiri di masa depan. Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, yang berkaitan erat dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar (Rumnah et al., 2022).

Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah pendidik/guru yang mengajar disekolah ini berjumlah 26 orang, dan jumlah staf tata usaha 3 orang. Serta total siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah dari kelas I sampai kelas 5I tahun ajaran 2023-2024 berjumlah 402 orang siswa. Di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah ini memiliki 1 kantin yang berada di kawasan lingkungan sekolah, dan terdapat juga para pedagang

kaki lima yang berjualan di luar sekolah berjumlah 5 orang pedagang yang menjual aneka jenis makanan setiap harinya seperti sosis, nunget, bakso, puding, es, dan tempura.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang, mayoritas siswa mengkonsumsi makanan jajanan, para siswa-siswi tersebut mengkonsumsi jajanan di sekolah ketika jam istirahat berlangsung ataupun saat pulang sekolah. Keberadaan kantin sekolah dan pedagang makanan di sekitar sekolah turut mendukung perilaku jajan ini. Sebagian besar makanan jajanan yang dijual di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan kondisi yang terbuka, tidak menggunakan penutup makanan sehingga mudah terkena debu. Kondisi makanan jajanan tersebut berpotensi mengakibatkan keracunan makanan karena makanan jajanan yang disajikan terbuka, tidak tertutup, menggunakan pewarna makanan, pemanis, perasa, pengawet dan pengenyal yang berlebihan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judul **“Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk menjelaskan permasalahan sebagai dasar penulisan adapun permasalahan pada penelitian ini yaitu apakah faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dengan pemilihan makanan jajanan anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap dengan pemilihan makanan jajanan Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan uang saku dengan pemilihan makanan jajanan Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kebiasaan membawa bekal dengan pemilihan makanan jajanan Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengaruh teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Siswa**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam hal pelajaran serta pengetahuan tentang pentingnya memilih makanan yang baik bagi para siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi pihak sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi dan masukan untuk memberikan edukasi kepadapara siswa tentang bagaimana cara memilih makanan yang baik, serta senantiasa menjaga keamanan jajanan dilingkungan sekolah dan melakukan sidak atau pemantauan pada para penjual makanan dan minuman yang ada di lingkungan sekolah.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Sebagai bahan referensi serta untuk menambah wawasan bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tentang faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.

### **1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti**

Agar penulis dapat menambah ilmu serta memperdalam pengalaman dan wawasan penulis tentang faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.